

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik perawat di RSI Klaten usia 22 – 50 tahun, lebih banyak perawat perempuan, dan sebagian besar berpendidikan D3 Keperawatan.
2. Sebagian besar perawat di RSI Klaten memiliki pengetahuan yang baik tentang komunikasi SBAR, menunjukkan sikap yang cukup baik terhadap komunikasi SBAR, menunjukkan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan, Sebagian besar di setiap ruangan di RSI Klaten telah dilengkapi informasi tentang prosedur tetap tentang komunikasi SBAR, perawat saling *memberikan* dukungan dalam pelaksanaan komunikasi SBAR, pimpinan yang ada cukup melayani kepada para pasien dalam pelaksanaan komunikasi SBAR.
3. Sebagian besar perawat di RSI Klaten mengatakan bahwa tidak terjadi insiden keselamatan pasien yang berkaitan pelaksanaan komunikasi SBAR.
4. Terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, motivasi, ketersediaan prosedur tetap, rekan kerja, terhadap insiden keselamatan pasien yaitu pada hasil uji *chi square* diperoleh $p\ 0,000 < 0,05$. Dan pada faktor kepemimpinan yang melayani tidak selalu berpengaruh terhadap terjadinya insiden keselamatan pasien ($p\ 0,145 > 0,05$)
5. Variabel yang paling dominan mempengaruhi insiden keselamatan pasien secara berurutan adalah sikap perawat dengan nilai signifikan 0,166

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Alangkah baiknya untuk melengkapi pemahaman tentang pengaruh pengetahuan, sikap, motivasi, ketersediaan prosedur tetap, rekan kerja, dan kepemimpinan terhadap insiden keselamatan pasien, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel, dan metode penelitian yang berbeda.

2. Bagi perawat

Alangkah baiknya perawat senantiasa melaksanakan komunikasi SBAR dengan sesama perawat, dengan dokter, dan dengan petugas medis lainnya, sehingga dapat menghindari terjadi insiden keselamatan pasien.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Alangkah baiknya peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi insiden keselamatan pasien, perlu meneliti dengan jumlah sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang berbeda, serta menambahkan variabel bebas yang lainnya, untuk melengkapi informasi tentang berbagai faktor yang mempengaruhi insiden keselamatan pasien. Serta menggunakan instrumen yang lebih ringkas.

4. Bagi institusi terkait (rumah sakit, puskesmas)

Alangkah baiknya institusi terkait seperti rumah sakit dan puskesmas perlu senantiasa mensosialisasikan SPO terkait dengan komunikasi SBAR, agar insiden keselamatan pasien dapat dihindari atau dikurangi.